

Social Return On Investment (SROI) Program Academy Operator Training (AOT) PT Ganda Alam Makmur

Alek Al Hadi

Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya

alekalahadi@ft.unsri.ac.id

Abdul Kholek

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

Daru Kusumo Ismartono

PT Ganda Alam Makmur

Richard Gabriel Sianipar

PT Ganda Alam Makmur

Salsabila Fatimatu Zahra

PT Ganda Alam Makmur

Abstract

Laporan hasil kajian *Social Return On Investment* (SROI) merupakan evaluasi terhadap Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), khususnya Program *Academy Operator Training* (AOT) yang dilaksanakan oleh PT Ganda Alam Makmur. Program ini dilaksanakan di Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan serta kontribusi nyata bagi masyarakat lokal, yang sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Program AOT bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM lokal yang relevan dengan dunia industri melalui pelatihan teknis dan penguatan karakter. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yakni pendekatan penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang mencakup wawancara, FGD, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program *Academy Operator Training* (AOT) memiliki nilai *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 4,02, yang berarti setiap investasi sebesar Rp1,00 menghasilkan manfaat sosial senilai Rp4,02. Nilai ini mencerminkan bahwa program memberikan dampak positif dan signifikan bagi *stakeholders* terkait. Total investasi sebesar Rp3.243.651.000, PT Ganda Alam Makmur berhasil menghasilkan total manfaat sebesar Rp13.041.282.132, yang artinya perubahan telah dirasakan dalam jangka waktu kurang lebih 3 tahun oleh pemberi maupun penerima program PPM.

Keywords

Academy Operator Training, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), *Social Return On Investment*

PENDAHULUAN

PT Ganda Alam Makmur (GAM) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tambang batubara yang beroperasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. PT GAM tidak hanya berfokus pada kegiatan eksplorasi dan produksi, tetapi juga berkomitmen kuat untuk berkontribusi terhadap masyarakat lokal dalam pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dirancang secara sistematis dan terukur serta dilaksanakan di wilayah

sekitar operasional perusahaan. Program ini bertujuan untuk merespons kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar tambang, sekaligus mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Hal ini selaras dengan peraturan perundangan-undangan, yaitu Undang-undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara, dan Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik serta Kepmen ESDM No. 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menyusun dan melaksanakan program PPM sebagai bagian dari kaidah pertambangan yang baik (Good Mining Practice). Regulasi-regulasi yang berlaku menegaskan bahwa perusahaan tambang harus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat lokal secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan rencana pembangunan daerah.

Pendekatan kolaboratif dan partisipatif menjadi kunci dalam memastikan program berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi semua pihak yang terlibat. Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) mengadopsi pendekatan *Creating Shared Value* (CSV), yaitu strategi yang mengintegrasikan kepentingan sosial dan ekonomi secara simultan. Pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai bersama antara perusahaan dan masyarakat. Melalui CSV, PT GAM menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai mitra strategis dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Program-program PPM dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus mendukung keberlangsungan operasional perusahaan melalui terbentuknya hubungan sosial yang harmonis dan produktif. Dengan demikian, keberadaan perusahaan diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini memastikan bahwa kontribusi perusahaan tidak hanya bersifat sementara, melainkan membangun fondasi yang kuat untuk kemajuan jangka panjang masyarakat dan wilayah operasional perusahaan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada ISO 26000 sebagai standar internasional yang memberikan panduan komprehensif mengenai tanggung jawab sosial. ISO 26000 menekankan pentingnya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam setiap aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip, perusahaan tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap kewajiban hukum yang berlaku, tetapi juga menegaskan komitmen etis dan keadilan sosial.

Pengukuran efektivitas dan nilai manfaat dari program, PT GAM melakukan studi kajian *Social Return On Investment* (SROI) sebagai pendekatan evaluatif. SROI memberikan gambaran tentang nilai dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang dihasilkan oleh investasi sosial perusahaan. Pendekatan ini menilai sejauh mana perubahan yang terjadi bagi para pemangku kepentingan sebagai hasil dari intervensi program AOT, serta mengkuantifikasikannya dalam satuan moneter guna mendukung pengambilan keputusan perusahaan di masa depan. Pelaksanaan kajian ini mencerminkan komitmen PT GAM dalam mengimplementasikan praktik pertambangan yang berkelanjutan secara konsisten dan bertanggung jawab, tidak hanya melalui perlindungan lingkungan tetapi juga melalui penguatan sosial masyarakat sekitar tambang. Metode SROI memungkinkan evaluasi yang komprehensif, objektif, dan transparan terhadap kontribusi program pemberdayaan, serta memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional perusahaan. Penggunaan metode ini juga sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana tercantum dalam ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial, yang menekankan pentingnya pelaporan dan evaluasi dampak bagi para pemangku kepentingan

Salah satu program unggulan PPM PT GAM adalah *Academy Operator Training* (AOT), yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal melalui pelatihan teknis pengoperasian alat berat, pembinaan karakter, dan penguatan *soft skills*. Program ini

didesain untuk menjawab tantangan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat, terutama terbatasnya akses terhadap lapangan kerja karena minimnya keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri pertambangan. Dengan demikian, AOT tidak hanya menjadi sarana peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga berperan sebagai intervensi sosial untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat desa binaan.

Program AOT dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan mulai dari seleksi peserta, pembinaan mental dan sikap (Bintalsik) yang bekerja sama dengan Tentara Angkatan Laut Indonesia, pelatihan akademik dan teknis, serta *On Job Training* (OJT) yang merupakan tahap terakhir peserta AOT sebagai kelanjutan dari proses pembelajaran. Implementasi program melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintahan desa, masyarakat, mitra pelatihan, serta perusahaan mitra yang menyerap lulusan AOT.

Melalui pendekatan SROI, hasil kajian berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang memberikan gambaran terukur dan jelas mengenai efektivitas Program PPM, sekaligus mengukur nilai manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan. Temuan dari evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai dari program, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan penyesuaian strategis dalam perencanaan dan implementasi Program PPM selanjutnya agar pelaksanaannya lebih optimal, memberikan kontribusi berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat, dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode *Social Return On Investment* (SROI) untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pelaksanaan program *Academy Operator Training* (AOT) oleh PT Ganda Alam Makmur. SROI merupakan metode analisis yang bertujuan mengkuantifikasi nilai manfaat yang dirasakan sebagai hasil dari investasi sosial perusahaan, dalam bentuk nilai moneter. Penelitian ini mengadopsi pendekatan *mixed methods* (gabungan kualitatif dan kuantitatif) guna mendapatkan pemahaman yang holistik terhadap perubahan yang terjadi. Terdapat dua jenis SROI yaitu, evaluatif dan perkiraan (*forecasting*). 1) SROI evaluatif adalah pengukuran dampak pada suatu program secara retrospektif dan berdasarkan hasil yang aktual dimana program tersebut telah diimplementasikan, dan 2) SROI perkiraan (*forecasting*) adalah pengukuran dampak pada suatu program dengan memprediksi berapa banyak nilai yang akan tercipta jika aktivitas memenuhi hasil yang diinginkan dimana program tersebut belum diimplementasikan (Watulingas, 2023).

SROI didasarkan pada tujuh prinsip. Prinsip dalam SROI ini mendasari bagaimana SROI harus diterapkan dalam menganalisis dampak investasi sosial dari suatu program. Prinsip-prinsip tersebut yaitu, (1) Melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*); (2) Memahami perubahan apa yang terjadi; (3) Memberi nilai pada hal yang penting; (4) Hanya memasukkan hal yang bersifat material dan jelas; (5) Jangan klaim perubahan secara berlebihan; (6) Harus transparan; (7) Verifikasi hasilnya (Nicholls et al., 2012).

Metode *Social Return On Investment* (SROI) mengukur nilai dampak program yang dilaksanakan dengan ukuran nilai moneter. Terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) *Desk study* melalui dokumen internal perusahaan, seperti dokumen renstra CSR, dokumen implementasi program yang sudah dilaksanakan, database *stakeholders* atau penerima manfaat program dan dokumen lain yang relevan, (2) Melakukan *focus group discussion* (FGD), (3) wawancara mendalam dan penyebaran kuisisioner, untuk memastikan validitas data dan informasi, dilakukan proses reduksi dan triangulasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyortir informasi yang kurang atau tidak relevan dengan *output* yang diharapkan. Sementara triangulasi data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan informasi yang berasal dari pihak yang berbeda, sehingga mendapat perspektif lain yang bisa digunakan untuk memperkaya informasi yang didapatkan.

Analisis SROI dilakukan dengan beberapa analisa yakni yakni pemetaan dampak, pengumpulan data, permodelan, perhitungan dan membuat laporan. Dalam proses perhitungan SROI semua data kualitatif akan dikuantifikasi dengan nilai tukar ekonomi. Analisis SROI dilakukan dengan menghitung rasio antara *Net Present Value (NPV) of Benefit* dan *NPV of Investment*, menggunakan rumus:

$$SROI: \frac{\text{Net Present Value of Benefit}}{\text{Net Present Value of Investment}}$$

Dimana:

NPV of Benefit : Jumlah manfaat yang diterima dari program

NPV of Investment : Jumlah investasi yang diberikan untuk program

Analisis ini juga memperhitungkan faktor kemurnian hasil suatu program dengan membersihkan dampak dari *impact* yang dihasilkan. Proses penentuan dampak ini dilakukan dengan tujuan agar klaim perusahaan terhadap manfaat yang dihasilkan tidak terlalu besar dan menghindari *over claim* seperti *deadweight* (perubahan yang terjadi tanpa intervensi/kegiatan), *attribution* (perubahan yang didapat dari intervensi pihak lain), *displacement*, dan *drop off* (penurunan manfaat tahunan), dengan demikian metode ini tidak hanya memberikan penilaian kuantitatif atas efektivitas program, tetapi juga menjadi alat evaluasi untuk pengambilan kebijakan berkelanjutan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasai Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) “*Academy Operator Training (AOT)*” oleh PT Ganda Alam Makmur merupakan hasil kolaborasi pemangku kepentingan baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung ataupun yang ikut terlibat aktif sebagai pelaksana dan penanggungjawab program, baik berasal dari perusahaan, masyarakat, dan instansi berkaitan. Berdasarkan hasil pendalaman data lapangan, pemangku kepentingan yang terlibat dalam program dengan peran masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

No	Stakeholders	Kategori	Peran	Impact (Manfaat)
1	PT. Ganda Alam Makmur	Perusahaan	Pemberi manfaat program/inisiator	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya citra positif Perusahaan - <i>Social Licence</i> - Efisiensi anggaran pembayaran gaji operator
2	Siswa AOT <i>Batch</i> 3	Masyarakat	Penerima Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kualifikasi/kemampuan sebagai operator HD - Memiliki kualifikasi/kemampuan sebagai operator excavator - Memiliki mental dan sikap yang siap bekerja sebagai operator - Mendapatkan honor selama menjadi siswa <i>academy</i>
3	Alumni AOT <i>Batch</i> 2	Masyarakat	Penerima Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sebagai operator dump truck atau excavator - Memperoleh asset - Dapat membantu keluarga meneruskan pendidikan
4	Alumni AOT <i>Batch</i> 1	Masyarakat	Penerima Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sebagai operator dump truck atau excavator - Memperoleh asset Dapat membantu keluarga meneruskan pendidikan

No	Stakeholders	Kategori	Peran	Impact (Manfaat)
5	PT. Karunia Armada Indonesia	Perusahaan	Pengguna Lulusan	Medapatkan Alumni AOT yang siap bekerja sebagai operator di PT KAI
6	PT. Mega Global Energy	Perusahaan	Pengguna Lulusan	Medapatkan Alumni AOT yang siap bekerja sebagai operator di PT MGE
7	Komandan Pangkalan TNI AL Sangatta	Pemerintah	Mentor/Pelatih	Mendapatkan income dari kerjasama Bintalsik
8	Pemerintah Desa Ring 1	Pemerintah	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Berkurangnya angka pengangguran diwilayahnya - Meningkatnya angka kesejahteraan masyarakat - Terbukanya peluang kerja dari hubungan pemerintah desa dan PT GAM
9	Pemerintah Desa Ring 2	Pemerintah	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Berkurangnya angka pengangguran diwilayahnya - Meningkatnya angka kesejahteraan masyarakat - Terbukanya peluang kerja dari hubungan pemerintah desa dan PT GAM
10	Pemerintah Desa Ring 3	Pemerintah	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Berkurangnya angka pengangguran diwilayahnya - Meningkatnya angka kesejahteraan masyarakat - Terbukanya peluang kerja dari hubungan pemerintah desa dan PT GAM
11	Vendor Test Psikologi	Perusahaan	Narasumber/Assesor	Mendapatkan income dari kerjasama ini
12	Vendor Catering	Perusahaan	Support	Mendapatkan income dari kerjasama ini

Sumber: Data primer (diolah oleh peneliti, 2025)

Analisis pemangku kepentingan dilakukan untuk memetakan prioritas pemangku kepentingan yang akan dialami untuk mendapatkan gambaran manfaat program dan perhitungan nilai SROI dari program yang di evaluasi. Indikator yang digunakan untuk menilai prioritas pemangku kepentingan yaitu 1) tingkat partisipasi dan 2) manfaat yang dirasakan. Pemangku kepentingan dalam Program memiliki tingkat partisipasi dan menerima *impact* atau manfaat yang berbeda-beda. Tingkat partisipasi diidentifikasi melalui wawancara, observasi, dan FGD.

Tingkat partisipasi atau keterlibatan pemangku kepentingan dalam program yang paling tinggi yaitu PT Ganda Alam Makmur dan peserta pelatihan sebagai pemberi dan penerima manfaat langsung dari program. *Stakeholders* juga berperan sebagai kelompok penerima manfaat dan pemberi manfaat. Kedua kategori *stakeholders* tersebut tentunya juga mendapatkan manfaat dari program.

Untuk mencapai keberhasilan program PPM tersebut, strategi *Community Relations* dikelompokkan dalam delapan strategi, yaitu mengidentifikasi masyarakat, melakukan *engagement* masyarakat, melakukan kerjasama dengan konsultan sesuai kebutuhan, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program, melakukan pendampingan rutin dan pengelolaan isu masyarakat, memberikan program dukungan masyarakat, dan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada masyarakat (Nainggolan et al., 2019).

Pelaksanaan Program *Academy Operator Training* (AOT) oleh PT Ganda Alam Makmur mengeluarkan investasi total dana sebesar Rp 3.243.651.000 pada periode tahun 2022 hingga April 2025. Program AOT memiliki 3 tahapan yakni tahapan pertama seleksi calon siswa yang dilaksanakan berupa *screening* fisik, cek kesehatan, dan tes psikologi guna menyaring masyarakat yang ikut serta mendaftar dalam program AOT. Tahap selanjutnya yakni pembinaan mental dan sikap (*bintalsik*) yang dilaksanakan di pangkalan TNI AL Sangatta (LANAL Sangatta), dan tahap

terakhir *in class training* yang mencakup kegiatan pembelajaran teoritis dengan belajar mengajar di ruang kelas yang dilakukan oleh para mentor yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing, pelatihan menggunakan alat simulator, praktik pengoperasian alat berat secara langsung di lapangan hingga tahap *On Job Training* (OJT) dimana para peserta AOT melaksanakan pekerjaan secara langsung di lapangan dengan cara magang dengan dibimbing langsung oleh mentor dan pengawas lapangan. Berikut merupakan hasil perhitungan SROI berdasarkan hasil analisis dan perhitungan:

Tabel 2. Perhitungan SROI AOT

Deskripsi	SROI 2025
<i>NPV of Benefit</i>	13.041.282.132
<i>NPV of Investment</i>	3.243.651.000
SROI	4,02

Sumber: Data primer (diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan perhitungan SROI pada tabel 2, menunjukkan bahwa program *Academy Operator Training* (AOT) memiliki nilai SROI sebesar 4,02 artinya dari dari investasi 1 Rupiah menghasilkan *impact* sebesar 4,02 rupiah, hasil tersebut memberikan nilai positif dan bermanfaat serta nilainya akan meningkat setiap tahun. Dari total investasi Rp 3.243.651.000 oleh PT Ganda Alam Makmur (GAM) menghasilkan Rp. 13.041.282.132 total *impact* yang artinya perubahan dirasakan mencapai 4 kali lipat melebihi nilai investasi oleh para penerima manfaat.

Mapping Impact

Berdasarkan Hasil analisis *mapping impact* Program *Academy Operator Training* (AOT) yang dilaksanakan oleh PT Ganda Alam Makmur, nilai investasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.243.651.000 dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tes psikologi bagi peserta program yang berdomisili di kawasan ring 1, 2, dan 3 perusahaan yang dilakukan sebanyak 1 kali setiap *batch* dengan total *batch* yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali, dengan nilai investasi sebesar Rp33.000.000 per pelaksanaannya. Total nilai investasi keseluruhan mencapai Rp99.000.000.
- 2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan mental dan sikap (Bintalsik) bagi peserta program dilaksanakan bersama TNI AL Sangatta untuk *batch* 1, 2, dan 3. Nilai investasi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp182.100.000 untuk *batch* 1, Rp237.155.000 untuk *batch* 2, dan Rp296.896.000 untuk *batch* 3, sehingga total nilai investasi yang dikeluarkan mencapai Rp716.151.000.
- 3) Pemberian konsumsi bagi peserta selama pelaksanaan program AOT dilakukan dengan nilai investasi sebesar Rp297.500.000 untuk *batch* pertama, Rp262.500.000 untuk *batch* kedua, dan Rp262.500.000 untuk *batch* ketiga. Dengan demikian, total nilai investasi yang dikeluarkan mencapai Rp820.500.000.
- 4) Pemberian honor bulanan kepada peserta program selama 6 bulan dilakukan untuk *batch* 1, 2, dan 3, dengan total nilai investasi sebesar Rp1.608.000.000.

Kegiatan yang dilaksanakan tersebut memberikan aspek manfaat bagi *stakeholder* yaitu seluruh penerima manfaat terutama peserta yang mengikuti program *Academy Operator Training* (AOT) sebagai penerima manfaat langsung. Investasi yang diberikan oleh *stakeholder* yaitu berupa uang, jaringan, tenaga, tempat dan waktu.

Tabel berikut merupakan hasil evaluasi dampak dari program *Academy Operator Training* (AOT), memuat kontribusi program terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) meliputi *output*

kegiatan, *outcome* yang dicapai, serta estimasi nilai dampak (*impact*) yang dihasilkan secara kuantitatif:

Tabel 3. Mapping Dampak SROI AOT

Stakeholders	Jumlah	Output	Outcome	Impact
PT. Ganda Alam Makmur	1	13 kali pemberitaan elektronik berbasis website	Meningkatkan citra positif perusahaan	47.250.000
		Training penggunaan alat berat dilapangan menggantikan operator	Efisiensi anggaran gaji operator	756.000.000
Siswa AOT <i>Batch</i> 1	22	1 Paket Training operator Dump Truck HD 785	Meningkatkan skill siswa menggunakan dumptruck HD 785	704.000.000
		1 Paket Training operator Excavator	Meningkatkan skill siswa menggunakan excavator	319.000.000
		1 Paket pelatihan pembinaan mental dan sikap	Terbentuk pribadi yang memiliki mental dan sikap yang siap kerja	193.380.000
		Honor selama mengikuti training (6 bulan)	Mendapatkan pendapatan bagi siswa	528.000.000
Siswa AOT <i>Batch</i> 2	20	1 Paket Training operator Dump Truck HD 785	Meningkatkan skill siswa menggunakan dumptruck HD 785	640.000.000
		1 Paket Training operator Excavator	Meningkatkan skill siswa menggunakan excavator	290.000.000
		1 Paket pelatihan pembinaan mental dan sikap	Terbentuk pribadi yang memiliki mental dan sikap yang siap kerja	175.800.000
		Honor selama mengikuti training (6 bulan)	Mendapatkan pendapatan bagi siswa	480.000.000
Siswa AOT <i>Batch</i> 3	25	1 Paket Training operator Dump Truck HD 785	Meningkatkan skill siswa menggunakan dumptruck HD 785	800.000.000
		1 Paket Training operator Excavator	Meningkatkan skill siswa menggunakan excavator	362.500.000
		1 Paket pelatihan pembinaan mental dan sikap	Terbentuk pribadi yang memiliki mental dan sikap yang siap kerja	219.750.000
		Honor selama mengikuti training (6 bulan)	Mendapatkan pendapatan bagi siswa	600.000.000
Alumni AOT <i>Batch</i> 1	22	15 Bulan bekerja sebagai operator	Mendapatkan pekerjaan sebagai operator	3.960.000.000
		Setiap bulan membantu pendidikan keluarga	Membantu pendidikan keluarga	127.820.000
Alumni AOT <i>Batch</i> 2		7 Bulan bekerja sebagai operator di MGE	Mendapatkan pekerjaan sebagai operator	1.840.000.000
		Setiap bulan membantu pendidikan keluarga	Membantu pendidikan keluarga	116.200.000
Komandan Pangkalan TNI AL Sangatta	2	2 Kali menyelenggarakan training Bintalsik	- MoU antara Lanal dan PT GAM	557.632.550
Danramil Sangkulirang	1	1 Kali menyelenggarakan training Bintalsik	- MoU antara Lanal dan PT GAM	195.181.000
Vendor Test Psikologi	1	3 kali mengakomodasi tempat pelatihan	Tersedianya tempat pelatihan	99.000.000

Stakeholders	Jumlah	Output	Outcome	Impact
Vendor Catering	1	3 kali mengakomodasi konsumsi		820.500.000
PT. Karunia Armada Indonesia	22	20 orang bekerja sebagai operator di PT KAI	Mendapatkan operator lokal yang terampil	286.000.000
PT. Mega Global Energy	20	22 orang bekerja sebagai operator di PT GME	Mendapatkan operator lokal yang terampil	260.000.000

Sumber: Data primer (diolah oleh peneliti, 2025)

Data menunjukkan bahwa program AOT memberikan dampak yang luas, tidak hanya kepada peserta langsung, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan lainnya, baik secara sosial, ekonomi, maupun institusional. Hal ini memberikan gambaran efektivitas dan nilai strategis program dalam menciptakan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan mitra perusahaan.

Penetapan Indikator dan Nilai

Hasil pemetaan *impact* didetailkan dalam *outcome* berdasarkan pada beberapa aspek meliputi indikator, *source*, *duration*, *Financial Proxy* dan *Source of Proxy* dan *Value*. Penentuan nilai (*value*) atas perubahan atau *outcome* merupakan tahap penting dalam analisis *Social Return on Investment* (SROI) karena mencerminkan besaran manfaat yang dihasilkan program, dikonversi ke dalam nilai moneter. Penilaian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta mengacu pada tiga komponen utama: indikator perubahan, *financial proxy*, dan *source proxy*. Untuk aktivitas seperti pelatihan atau bantuan fisik, konversi nilai dilakukan berdasarkan harga pelatihan lokal agar tetap relevan dan akurat.

Data *outcome* yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, seperti keterampilan kerja dan produktivitas, diperoleh dari laporan dan dokumentasi aktual perusahaan. Manfaat non-material seperti peningkatan citra perusahaan dinilai melalui pendekatan *public relation value analysis*. Selain itu, efisiensi biaya juga dianalisis dengan membandingkan pelaksanaan internal program dengan standar biaya pihak ketiga dari sumber terpercaya.

Program *Academy Operator Training* (AOT) menjadi contoh nyata proses valuasi SROI yang terukur, dengan pelatihan teknis dan pengembangan *soft skills* secara holistik. Program ini mempersiapkan peserta menjadi operator yang kompeten secara teknis dan mental, sesuai tuntutan industri. Dengan pendekatan berbasis data dan relevansi kontekstual, proses valuasi SROI dinilai akurat dan kredibel dalam mencerminkan dampak sosial program.

Fiksasi Dampak

Fiksasi dampak bertujuan memetakan faktor apa saja yang mengurangi nilai manfaat dan luaran (*outcome*) suatu program. Dalam perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) Program AOT, sejumlah parameter penting seperti *deadweight*, *drop-off*, *attribution*, dan *displacement* belum sepenuhnya dimasukkan karena program masih tergolong baru dan belum memiliki pembanding jangka panjang.

Deadweight diabaikan karena *outcome* yang terjadi dianggap sepenuhnya hasil dari program, mengingat tidak ada aktivitas serupa sebelumnya. *Drop-off* belum relevan karena manfaat dari pelatihan masih berlangsung optimal dalam tahap awal implementasi. Aspek *attribution* juga tidak signifikan karena tidak ada intervensi eksternal lain yang memengaruhi hasil. Begitu pula dengan *displacement*, tidak ditemukan adanya program lain yang tergeser akibat implementasi program ini. Secara keseluruhan, keempat parameter tersebut belum berdampak besar terhadap perhitungan SROI saat ini.

Distribusi Dampak

Distribusi dampak bertujuan untuk memetakan manfaat yang diterima oleh *stakeholders* atau pemangku kepentingan dari program yang telah berjalan. Pemetaan manfaat yang diterima oleh *stakeholders* ditampilkan dalam bentuk data yang telah di kualifikasikan. Berikut merupakan tabel evaluasi dampak Program *Academy Operator Training* (AOT) Oleh PT Ganda Alam Makmur.

Tabel 4. Distribusi Dampak dari Program *Academy Operator Training*

No	Stakeholders	Distribusi Manfaat	Porsi (%)
1	PT. Ganda Alam Makmur	Rp803.250.000	5,59%
2	Siswa AOT <i>Batch</i> 1	Rp1.744.380.000	12,13%
3	Siswa AOT <i>Batch</i> 2	Rp1.585.800.000	11,03%
4	Siswa AOT <i>Batch</i> 3	Rp1.982.250.000	13,79%
5	Alumni AOT <i>Batch</i> 1	Rp4.087.820.000	28,43%
6	Alumni AOT <i>Batch</i> 2	Rp1.956.200.000	13,61%
7	Pangkalam TNI AL Sangatta	Rp557.632.550	3,88%
8	Danramil Sangkuriang	Rp195.181.000	1,36%
9	Vendoe Test Psikologi	Rp99.000.000	0,69%
10	Vendor Catering	Rp820.500.000	5,71%
11	PT. Karunia Armada Indonesia	Rp286.000.000	1,99%
12	PT. Mega Global Energy	Rp260.000.000	1,81%
Jumlah		Rp14.378.013.550	100%

Sumber: Data primer (diolah oleh peneliti, 2025)

Program *Academy Operator Training* (AOT) memberikan dampak terbesar kepada alumni *Batch* 1, yang mayoritas telah bekerja sebagai operator di perusahaan mitra PT Ganda Alam Makmur, seperti PT Karunia Armada Indonesia dan PT Mega Global Energy. Total dampak yang diterima alumni *Batch* 1 mencapai Rp 4,08 miliar (28,43%), disusul oleh siswa aktif dan alumni *Batch* 2. *Batch* 3 masih menjalani pelatihan sehingga dampaknya belum maksimal. Selain itu, siswa AOT secara keseluruhan juga menerima manfaat signifikan saat masih menjalani pelatihan, sebesar Rp 1,74 miliar (12,13%).

PT Ganda Alam Makmur sendiri memperoleh dampak efisiensi sebesar Rp 803 juta (5,59%) dari pemanfaatan simulator pelatihan. Hal ini selaras dengan tujuan program AOT untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dan mendukung pemberdayaan berbasis kebutuhan industri. Secara keseluruhan, AOT terbukti tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membuka akses nyata ke peluang kerja yang layak dan berkelanjutan. Program ini menjadi penghubung strategis antara pengembangan SDM lokal dan kebutuhan sektor pertambangan, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Efektivitas Program Dalam Menyelesaikan Kebutuhan dan Masalah Sosial

Program *Academy Operator Training* (AOT) oleh PT Ganda Alam Makmur merupakan program pengembangan kawasan Ring 1,2, dan 3 perusahaan. Tentunya program tersebut mengkombinasikan bisnis perusahaan dengan kebutuhan program yang dilakukan, agar terjadi peningkatan diberbagai aspek. Program *Academy Operator Training* (AOT) oleh PT Ganda Alam Makmur secara signifikan menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang kesejahteraan, ekonomi, dan sosial. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan teknis dan *soft skill* yang relevan dengan kebutuhan industri, sekaligus menjembatani kesenjangan antara kemampuan masyarakat dan tuntutan dunia kerja.

Secara kesejahteraan, AOT telah memberikan peluang kerja yang lebih baik bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan, mendorong peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi keluarga, dan mengurangi angka pengangguran. Hal ini juga memperkuat kemandirian ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih percaya diri serta resilien secara sosial. Dari sisi ekonomi, pelatihan meningkatkan potensi pendapatan rumah tangga, daya beli, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Di tingkat komunitas, keberadaan tenaga kerja terampil mendorong pertumbuhan sektor produktif, mempercepat perputaran ekonomi lokal, dan menciptakan ekosistem kerja yang lebih sehat. Dalam aspek sosial, program ini memperkuat kohesi sosial dan menciptakan ruang partisipasi yang inklusif, terutama bagi kelompok rentan. Pelatihan membentuk karakter peserta menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan komunikatif, sehingga meningkatkan integrasi sosial, solidaritas, serta membentuk jejaring sosial baru yang memperkuat modal sosial komunitas.

Secara keseluruhan, AOT bukan hanya investasi dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga strategi pembangunan jangka panjang yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan sosial, dan ketangguhan masyarakat.

Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Program pelatihan peningkatan keterampilan dan kapasitas berperan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh. Program AOT berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dengan membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan individu. Selain itu berperan dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui penguasaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Secara langsung, pelatihan turut mengurangi angka pengangguran dengan memperluas akses terhadap lapangan kerja. Sisi sosial, pelatihan berkontribusi terhadap inklusi sosial dan pengurangan ketimpangan dengan memberikan kesempatan yang setara kepada kelompok masyarakat rentan. Tingkat makro, program ini mendukung pembangunan daerah melalui penguatan kapasitas lokal, serta berfungsi sebagai mekanisme pencegahan konflik sosial dengan mengurangi potensi gesekan akibat kesenjangan ekonomi dan sosial. Akhirnya, program pelatihan juga berfungsi sebagai upaya regenerasi tenaga kerja terampil yang berkelanjutan, memastikan ketersediaan SDM berkualitas untuk masa depan.

KESIMPULAN

Program *Academy Operator Training* (AOT) yang dilaksanakan oleh PT Ganda Alam Makmur terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah lingkaran tambang perusahaan. Melalui pelatihan teknis, penguatan *hard skill* dan *soft skills*, serta pendampingan pasca-pelatihan, program ini tidak hanya membuka akses masyarakat desa binaan terhadap dunia kerja, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal secara berkelanjutan. Dengan total investasi sebesar Rp 3.243.651.000, program ini mampu menghasilkan nilai manfaat sebesar Rp 13.041.282.132, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 4,02. Artinya, setiap satu rupiah investasi dalam program AOT menghasilkan empat kali lipat nilai manfaat bagi para pemangku kepentingan. Hasil ini menunjukkan bahwa AOT merupakan bentuk intervensi sosial yang efektif dan berdampak luas, serta mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengintegrasikan aspek pemberdayaan masyarakat ke dalam strategi bisnis berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. Harper and Row.
- Carroll, A. B. (1999). Corporate Social Responsibility: Evolution of a Definitional Construct. *Business and Society Journal*, 38(3), 268–295.
- Carroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review*, 4(4), 497–505.
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34, 39–48.
- Carroll, R. J., Primo, D. M., & Richter, B. K. (2016). Using Item Response Theory to Improve Measurement in Strategic Management Research: An Application to Corporate Social Responsibility. *Strategic Management Journal*, 37, 66–85.
- Friedman, M. (1970). The Social Responsibility of Business Is to Increase Its Profits. *New York Times Magazine*, 122, 124, 126.
- Friedman, M., & Fritzsche, D. J. (1962). *Capitalism and Freedom*. University of Chicago Press.
- International Organization for Standardization. (2010). *ISO 26000: Guidance on social responsibility*.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2018). *Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2018). *Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Nainggolan, A. N., Vidyarini, T. N., & Sari, Y. D. (2019). Strategi Community Relations PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore dalam Melaksanakan Program CSR Si Komo Pasir – Taman Pendidikan Mangrove (2013–2017). *Scriptura*, 9(1), 16–25.
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). *A guide to Social Return on Investment*. London: The SROI Network.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang*

Perseroan Terbatas.

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.*

Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.*

Toruan, N. L. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat sekitar Tambang: Kupas Tuntas Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dan Corporate Social Responsibility (CSR).* Banyumas: Arta Media Nusantara.

Watulingas, C. M. E. (2023). *Penerapan Social Return on Investment (SROI) dalam Program CSR di Indonesia.* Jakarta: Penerbit Ekonomi Nusantara.